

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Teknologi dan Industri sebagai salah satu jenis sekolah kejuruan adalah lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya dalam suatu bidang keahlian tertentu untuk memasuki lapangan pekerjaan. Sekolah kejuruan seperti halnya SMKN 1 Cirebon Program Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara, memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaan karakteristik pokok dapat dilihat dari aspek kurikulum dan tujuan. Tujuan Program Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara adalah menyiapkan tamatan dalam memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karir, berkompotensi dan mengembangkan diri menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Selain itu juga guna menyiapkan tenaga kerja untuk mengisi dunia usaha dan industri pada saat ini dan masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Teknik Pendinginan dan Tata Udara.

Sebagai upaya mempersiapkan peserta didik yang berorientasi pada dunia kerja tersebut, maka penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah harus relevan dan mengarah pada tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sekolah harus menyediakan fasilitas dan guru-guru yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajarnya sehingga tercapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di SMK Negeri I Cirebon, sebagian besar lulusan SMK Negeri I Cirebon kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tidak jarang sebagian besar lulusannya tidak mendapatkan pekerjaan sesuai bidang keahliannya. Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik.

Hal tersebut bisa terlihat dari hasil tes kompetensi Memahami Teknik Dasar Kompresor dari dua kelas Pendingin dan Tata Udara tahun ajaran 2006/2007, sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Tes Kompetensi Memahami Teknik Dasar Kompresor

Penguasaan Materi	Kelas		Kualifikasi
	2 PTU 1	2 PTU 2	
> 85%	0 (0%)	0 (0%)	A (Sangat Baik)
71-85%	2 (8%)	1 (4%)	B (Baik)
60-70%	3 (12%)	1(4%)	C (Cukup)
<60%	19 (80%)	22 (92%)	D (Rendah)
Jumlah	24	24	

(Sumber : Dokumen Guru Mata Diklat Perakitan Sistem Refrigerasi)

Data pada tabel di atas mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman materi Kompetensi Memahami Teknik Dasar Kompresor tergolong rendah. Hal ini bisa terjadi karena model pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih kurang mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar sehingga setiap bahan ajar yang diterima dari guru masih belum mampu dipahami dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas II SMK Negeri I Cirebon, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk menjalankan model pembelajaran secara berkelompok (*group learning*) adalah model pembelajaran kelompok secara konvensional. Hal ini terjadi karena beberapa faktor di antaranya dapat bersumber pada 2 objek, yaitu guru sebagai sumber/fasilitator atau pembimbing dalam proses pembelajaran yang belum mengenal atau bahkan mengetahui model-model pembelajaran yang lebih berpotensi menuju keberhasilan KBM. Objek yang kedua adalah lembaga sekolah yang tidak mengkaji dan menggali usaha guna memaksimalkan proses KBM dengan mendorong guru sebagai pengajar untuk mencoba menerapkan model-model yang lebih baik dengan mendukung dan memfasilitasinya. Penerapan model konvensional ini bagi sebagian tenaga pengajar masih tetap digunakan karena masih berfikir efektif dan tidak dipersulit dengan proses yang macam-macam pada model yang sekarang banyak dikembangkan.

Kenyataannya, keaktifan siswa ini sangat minim. Penulis menemukan saat pelaksanaan proses belajar mengajar, ada sebagian dari siswa yang melakukan kegiatan lainnya yang tidak berhubungan dengan semua kegiatan belajar di kelas. Jika hal ini terus berlangsung, maka tujuan serta mutu pendidikan tidak akan tercapai dengan maksimal bahkan cenderung menurun. Dengan adanya kenyataan demikian, penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi peserta didik mutlak menjadi kebutuhan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif adalah model pembelajaran kooperatif.

Pemelajaran kooperatif berasal dari usaha untuk mengubah paradigma lama mengenai proses pembelajaran yang bersumber pada teori tabula rasa John Locke (Lie, 2002:2) yang menyatakan bahwa pikiran siswa seperti kertas kosong yang siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dalam hal ini, siswa adalah penerima pasif. Tugas seorang guru adalah memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya.

Mata diklat Perakitan Sistem Refrigerasi merupakan mata diklat yang membutuhkan pengetahuan dan pemahaman dari tiap siswa, terutama dalam pokok bahasan kompresor. Hal ini dikarenakan kompresor merupakan jantung dari sistem refrigerasi yang memiliki karakteristik yang unik disertai perannya yang sentral dalam sistem refrigerasi. Namun fasilitas belajar siswa untuk mempelajari materi belajar yang disampaikan guru terkesan masih kurang. Contohnya buku-buku penunjang sarana belajar siswa masih tidak terbagi merata di antara masing-masing siswa, sehingga kesempatan masing-masing siswa untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dari buku-buku pun tidak merata. Dengan adanya pembelajaran kooperatif, tiap siswa bisa saling bertukar informasi tentang apa yang tidak diketahui oleh-nya dari siswa lainnya.

Kemauan belajar siswa juga masih tergolong rendah. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan tidak adanya pemacu dari dalam diri siswa untuk belajar. Kompetisi yang sehat bisa menjadi pemicu tiap siswa untuk menjadi lebih baik dalam hal prestasi akademik dari siswa lain. Selain itu, kurangnya penghargaan atas kemajuan akademik juga bisa menjadi pemicu kurangnya kemauan siswa untuk

belajar. Siswa akan lebih terpacu untuk menjadi lebih baik ketika kerja kerasnya dihargai oleh orang lain.

Penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*, karena pembelajaran kooperatif tipe ini mempunyai beberapa komponen untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas, yaitu ; kelompok belajar, turnamen dan penghargaan terhadap kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini akan penulis terapkan pada mata diklat Perakitan Sistem Refrigerasi yang dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran kelompok konvensional sebagaimana yang sering diterapkan pada proses belajar mengajar di sekolah-sekolah. Adapun judul yang penulis rumuskan adalah: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* terhadap Penguasaan Materi Mata Diklat Perakitan Sistem Refrigerasi”**.

B. Identifikasi Masalah

Perlunya ditetapkan identifikasi masalah terlebih dahulu adalah untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran konvensional yang masih digunakan di sekolah-sekolah, masih belum mampu membawa semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.
2. Tingkat penguasaan materi masih tergolong rendah dengan pola dan sistem pembelajaran kelompok konvensional yang diterapkan di sekolah.

3. Minimnya pengetahuan dan informasi guru tentang model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kelompok konvensional terhadap penguasaan materi belajar siswa pada Mata Diklat Perakitan Sistem Refrigerasi?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap penguasaan materi belajar siswa pada Mata Diklat Perakitan Sistem Refrigerasi?
3. Seberapa besar perbedaan penguasaan materi belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran kelompok konvensional pada Mata Diklat Perakitan Sistem Refrigerasi di SMK Negeri I Cirebon?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dilakukan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* pada Mata Diklat Perakitan Sistem Refrigerasi.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini berdasarkan penjelasan Slavin (O'Mahony, 2006:2-3) dengan prosedur sebagai berikut : pengelompokan belajar, turnamen akademik, penskoran dan penghargaan kelompok.
3. Materi yang diujicobakan yaitu pada Mata Diklat Perakitan Sistem Refrigerasi dengan pokok bahasan Kompresor terhadap siswa kelas II SMK Negeri I Cirebon tahun 2007/2008.
4. Perbedaan penguasaan materi yang dimaksudkan pada penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa dari aspek kognitif setelah proses pembelajaran dengan dua model yang berbeda.

E. Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran antara penulis dan pembaca maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah dalam judul.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Depdiknas, 2003:849). Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah akibat yang ditimbulkan oleh suatu perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* terhadap penguasaan materi Mata Diklat Perakitan Sistem Refrigerasi dengan pokok bahasan Kompresor.
2. Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah pembelajaran yang menuntut siswa belajar secara kelompok dengan anggota tiga sampai enam orang siswa yang mempunyai kemampuan heterogen. Dalam penelitian ini, satu kelompok terdiri dari tiga sampai enam orang yang merupakan campuran antara siswa

yang mempunyai kemampuan beragam. Masing-masing kelompok membahas materi yang telah disiapkan melalui LKS dengan topik dan bahasan yang sama. Selanjutnya diadakan tahapan evaluasi hasil pembelajaran dengan cara turnamen (*games tournaments*).

3. Penguasaan yaitu pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (Depdiknas, 2003:604). Penguasaan materi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan siswa yang ditunjukkan melalui *pre test* dan *post test* yang berupa skor atau angka yang diperoleh siswa pada Mata Diklat Perakitan Sistem Refrigerasi dengan pokok bahasan Kompresor.
4. Mata Diklat Perakitan Sistem Refrigerasi adalah salah satu mata diklat produktif yang harus diselesaikan oleh siswa-siswi di SMK Negeri I Cirebon.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran nyata penguasaan materi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kelompok konvensional.
2. Untuk memperoleh gambaran nyata penguasaan materi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
3. Untuk memperoleh gambaran nyata sejauh mana perbedaan peningkatan penguasaan materi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kelompok konvensional dengan yang menggunakan model

pemelajaran kooperatif tipe TGT pada Mata Diklat Perakitan Sistem Refrigerasi di SMK Negeri I Cirebon.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, di antaranya:

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan guru untuk memilih teknik pemelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pemelajaran yang lebih variatif.

b. Bagi siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan pada mata diklat Perakitan Sistem Refrigerasi.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui salah satu alternatif pemelajaran mata diklat Perakitan Sistem Refrigerasi, yaitu dengan menggunakan model pemelajaran kooperatif TGT serta mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah pelaksanaan pemelajaran Perakitan Sistem Refrigerasi dengan menggunakan model pemelajaran kooperatif TGT.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah dalam judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori mengenai belajar mengajar, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe TGT, perbedaan model pembelajaran kelompok konvensional dengan model pembelajaran kooperatif, asumsi dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode dan desain penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi data, hasil analisis data, temuan selama penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan saran-saran yang perlu diperhatikan.

